



Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen

URL: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal>



Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia Sebelum dan Saat Covid-19

Shindi Anisa ^{a,1,*}, Shafitranata ^{a,2}, Rahmawati Azizah MT ^{a,3}, Ria Octavia ^{a,4}

^a Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Madani, Indonesia

¹ shindianisa23@gmail.com*; ² shafitranata@almaidani.ac.id; ³ rahma.azizah@almaidani.ac.id; ⁴ ria.octavia@almaidani.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 03 February 2023

Revised : 06 June 2023

Accepted: 01 September 2023

Keywords

Liquidity

Leverage

Profitability

Activity

Financial Distress

Kata Kunci

Likuiditas

Leverage

Profitabilitas

Aktivitas

Financial Distress

ABSTRACT

The aim of the research was to analyze the effect of liquidity, leverage, profitability, and activity on the financial distress of food and beverage companies before and during Covid-19. The data used is secondary data in the form of audited financial statements for 2017-2021. The sampling technique is purposive sampling. This research uses descriptive research with a quantitative approach. The analytical tools used are multiple linear regression (CR, DER, ROA, TATO, Altman Z Score), normality test and paired sample t-test. The results of this study indicate that liquidity, leverage, and activity have a significant effect on financial distress, while profitability has no effect and is not significant to financial distress, and there are differences in financial ratios on financial distress before and during Covid-19. Companies need to implement operational cost efficiency and debt management strategies.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas terhadap financial distress perusahaan makanan dan minuman sebelum dan saat Covid-19. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan audited Tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan berupa regresi linier berganda (CR, DR, ROA, TATO, Altman Z Score), Uji Normalitas dan paired sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap financial distress, dan terdapat perbedaan rasio keuangan terhadap financial distress sebelum dan saat Covid-19. Perusahaan perlu melaksanakan strategi biaya operasional dan manajemen utang.

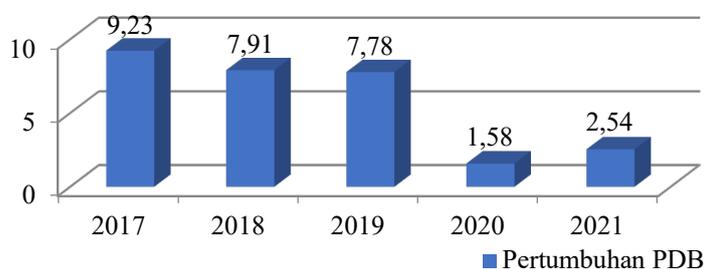
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Financial distress merupakan tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum perusahaan bangkrut atau likuidasi. Analisis *financial distress* merupakan suatu sistem peringatan dini dalam memprediksi kebangkrutan melalui pengukuran *financial distress*, sehingga dilakukan perbaikan sebelum dan menjadi kondisi yang lebih buruk (Yati & Patunrui, 2017). Suatu perusahaan terindikasi sedang mengalami *financial distress* apabila perusahaan mengalami penurunan laba dalam beberapa tahun secara terus-menerus. Fenomena lain, saat perusahaan mengalami *financial distress* adalah banyaknya perusahaan yang cenderung mengalami kesulitan likuiditas ditandai dengan semakin menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur (Kadim & Sunardi, 2018).

Sektor makanan dan minuman diketahui merupakan salah satu industri yang terus berkembang, namun dalam pertumbuhannya industri tersebut akhir-akhir ini mengalami angka yang fluktuatif dikarenakan daya beli konsumsi masyarakat yang mengalami penurunan. Berdasarkan data statistik pertumbuhan industri makanan dan minuman menunjukkan penurunan yang cukup signifikan, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1. Pertumbuhan PDB

Pertumbuhan ekonomi nasional mengalami kenaikan sebesar 9,23 persen, hal tersebut dikarenakan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi yang disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan investasi fisik (pembentukan modal tetap bruto). Sedangkan pada tahun 2019, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan sebesar 5,02 persen, lebih rendah dibandingkan pencapaian tahun 2018 sebesar 5,17 persen. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya pengeluaran rumah tangga dan investasi. Melihat penurunan yang signifikan pada sektor makanan dan minuman, perusahaan akan mengalami beberapa tantangan dan berpotensi mengalami kesulitan keuangan/*financial distress* dan berdampak pada kebangkrutan.

Financial distress dapat diprediksi menggunakan rasio keuangan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Christine et al., 2019). Dengan rasio keuangan perusahaan dapat mengetahui informasi kondisi keuangan dan memprediksi apakah perusahaan sedang mengalami *financial distress* (Ayuningtiyas & Suryono, 2019). Salah satu rasio keuangan yang dapat memprediksi *financial distress* adalah rasio likuiditas. Penelitian Ardi et al. (2020), menyatakan rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Selain rasio likuiditas, rasio yang bisa digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah *leverage*. Penelitian Faldiansyah et al. (2020) menyatakan *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang perusahaan yang dibiayai oleh aset dan modal perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Rusli, 2019). Rasio profitabilitas menunjukkan keefektifan dan keefisienan penggunaan aset perusahaan, tujuan rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset (Christine et al., 2019). Rasio terakhir adalah aktivitas yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset. Penelitian Ananto et al. (2017), aktivitas menunjukkan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan baik dalam penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Penelitian *financial distress* telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti & Hadromi (2017) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ayuningtiyas & Suryono (2019) yang menyatakan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* mempunyai hasil berbeda dari penelitian terdahulu, seperti dalam penelitian Asfali (2019) menyebutkan rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Sedangkan penelitian Christine et al. (2019) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peluang perusahaan mengalami *financial distress*.

Rasio profitabilitas juga mempunyai hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian Christine et al. (2019), menyatakan bahwa variabel profitabilitas dengan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan. Namun berbeda dengan Penelitian Rahma (2020), profitabilitas tidak berpengaruh yang signifikan dengan *financial distress* perusahaan. Tidak berbeda dengan rasio sebelumnya, rasio aktivitas juga memperoleh hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian Asfali (2019), aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Kemudian pada penelitian Indriani & Mildawati (2019), aktivitas dengan menggunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan gap penelitian dari peneliti terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* Sebelum dan Saat Covid-19.

2. Kajian Literatur

2.1. Signaling Theory

Teori *signaling* pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), teori sinyal menjelaskan tentang proses pengambilan keputusan manajemen dalam memberikan informasi kepada investor tentang keputusan di masa mendatang. Petunjuk dan informasi yang disajikan perusahaan dengan format laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi investor tentang kondisi keuangan perusahaan dalam menentukan keputusan investasi bagi investor.

2.2. Financial Distress

Menurut Rahmayanti & Hadromi (2017), *financial distress* sebagai suatu proses penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Sedangkan menurut Yuliastary & Wirakusuma (2014), kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi ketidakanggapan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. *Financial distress* diawali dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terutama pada kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga kewajiban dalam kategori solvabilitas.

2.3. Likuiditas

Tingkat likuiditas tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang untuk digunakan untuk membayar hutang jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio*, yaitu aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar (Pradana, 2020). Menurut Rahma (2020), *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kecil potensi perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil berbeda yang diteliti Rahmayanti & Hadromi (2017) yang menyatakan, rasio likuiditas menggunakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress* di suatu perusahaan.

2.4. Leverage

Rasio *leverage* menggambarkan seberapa besar dana perusahaan yang diperoleh dari hutang hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan. Semakin rendah rasio *leverage* maka semakin baik tingkat keamanan dana perusahaan. Penggunaan hutang yang semakin tinggi akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan dalam membayar hutang. Semakin lama pemenuhan terhadap rasio *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amna et al. (2021) menyebutkan bahwa rasio *leverage* dengan menggunakan *debt to asset ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial*

distress perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar hutang perusahaan, maka semakin besar kewajiban perusahaan dalam melunasi hutang tersebut. Hasil yang sama ditunjukkan penelitian [Asfali \(2019\)](#), yang menyatakan rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Penelitian [Christine et al. \(2019\)](#) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peluang perusahaan mengalami *financial distress*.

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba ([Ananto et al., 2017](#)). Efektifitas penggunaan aset berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan perusahaan. Sebaliknya penggunaan aset yang tidak efektif, mengakibatkan kesulitan keuangan atau *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Penelitian [Aisyah et al. \(2017\)](#) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas menggunakan *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Disimpulkan bahwa semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan, semakin kecil potensi perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Maulidia & Asyik \(2020\)](#) yang menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan. Berbeda pada penelitian [Christine et al. \(2019\)](#), menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap peluang perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

2.6. Aktivitas

Aktivitas merupakan analisis rasio keuangan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aset dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan perputaran aset. Semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan sehingga mengurangi terjadinya *financial distress*. Penelitian [Indriani & Mildawati \(2019\)](#), menyebutkan bahwa bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan [Asfali \(2019\)](#), menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan.

3. Research Methods

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut [Sugiyono \(2013\)](#), penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur populasi atau sampel tertentu,. Proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, yaitu analisis data kuantitatif atau statistik, yang bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Periode 2017-2019 merupakan periode sebelum terjadinya pandemi dan tahun 2019-2021 terjadinya pandemi Covid 19, penelitian ini menganalisis *financial distress* perusahaan sebelum dan saat pandemi sehingga periode yang diukur yaitu periode tersebut. Data yang digunakan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* perusahaan.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk menguji signifikansi hubungan dua variabel melalui koefisien regresi. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$. Analisis regresi berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antar variable, dan dianalisis menggunakan *software statistical package sosial sciences* (SPSS) versi 22 yang bertujuan untu mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional
<i>Current Ratio</i> (CR)	Aktiva Lancar / Hutang Lancar
<i>Debt Ratio</i> (DR)	Total Hutang / Total Ekuitas
<i>Return on Asset</i> (ROA)	Laba Bersih / Total Asset
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Penjualan Bersih / Total Asset

Financial distress

Financial distress merupakan kondisi keuangan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan dilihat sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Umumnya, kondisi ini ditandai adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan pembayaran tagihan bank. Metode pengukuran yang banyak digunakan menggunakan model Altman (*Z-Score*). Model Altman (*Z-Score*) dicetuskan pertama kali oleh Edward I. Altman (1968), teori Altman memfokuskan pada lima kategori yang mewakili empat rasio yaitu rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan kinerja. *Financial distress* dengan menggunakan Altman *Z-Score* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut: $Z\text{-Score} = 0,717 X_1 + 0,874 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$. Bila $Z < 1,23$ perusahaan dikategorikan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang besar, jika $1,23 < Z < 2,90$ perusahaan merupakan daerah rawan, dan untuk $Z > 2,90$ perusahaan termasuk dalam kriteria sehat. Pengolahan data yang digunakan menggunakan perhitungan *Z-Score* (Shafitranata & Arshed, 2020).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif terlihat dalam Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	21	1	66	12,19	13,185
Leverage	21	1,19	978,00	55,2176	212,55722
Profitabilitas	21	0,00	23,97	2,0948	5,18939
Aktivitas	21	0,00	10,48	4,7071	2,35966
Financial Distress	21	0,00	24,14	13,7505	6,15556
Valid N (listwise)	21				

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov test*, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas penelitian:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,97617402
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	0,133
	<i>Positive</i>	0,089
	<i>Negative</i>	-0,133
Kolmogorov-Smirnov Z		0,610
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,851

Hasil perhitungan *kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai signifikan 0,050, sehingga data berdistribusi normal dan disimpulkan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan melihat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi berganda. Uji ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

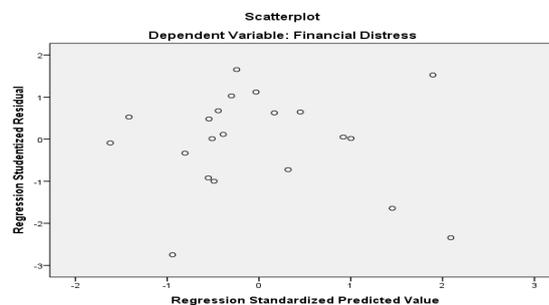
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearis

Model	Tolerance	VIF
Likuiditas	0,972	1,029
Leverage	0,918	1,089
Profitabilitas	0,976	1,024
Aktivitas	0,928	1,078

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas lebih besar dari 0,10 dan untuk nilai VIF untuk likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas lebih kecil dari 10,00. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan *varians* dari residual pengamatan. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui pola tertentu, seperti titik-titik yang ada yang membentuk pola teratur tertentu (gelombang, lebar dan sempit). Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik random di atas dan di bawah sumbu 0 dan Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat terlihat dalam Gambar berikut:

**Gambar 2.** Hasil Uji Heterokeastisitas

Titik-titik pada *scatterplot* menyebar dan membentuk pola yang tidak jelas, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan disimpulkan bahwa tidak terdapat kesalahan pada model regresi yang akan diteliti. Untuk menentukan apakah hasil pengukuran konsisten dengan hipotesis yang diinginkan, terlebih dahulu harus dianalisis.

4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini, menggunakan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas, sebagai variabel bebas dan *financial distress* sebagai variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

4.3.1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas terhadap *financial distress* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 secara terpisah.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	T _{hitung}	Sig.	T _{Tabel}
Likuiditas	3,725	0,002	2,119
Leverage	3,946	0,001	2,119
Profitabilitas	2,032	0,059	2,119
Aktivitas	4,293	0,001	2,119

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,02$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,725 > 2,119$, dapat disimpulkan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3,946

< 2,119, dapat disimpulkan variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji t untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,059 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,032 < 2,119$, disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara variabel profitabilitas terhadap *financial distress*. Variabel aktivitas sebelum menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,293 > 2,119$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4.3.2. Uji f

Uji f digunakan untuk mengidentifikasi variabel bebas secara bersama-sama yang memiliki arti terhadap variabel terkait dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji f

Model		F _{hitung}	Sig.	F _{Tabel}
1	Regression	13,111	0,000	2,96
	Residual			
	Total			

Hasil uji f menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f_{hitung} sebesar $13,111 > 2,96$ sehingga disimpulkan variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* secara keseluruhan.

4.3.3. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap variabel *financial distress* sebagai nilai koefisien determinasi menggunakan R². Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam Tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,875	0,766	0,708	3,32746

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,766 atau 76,6%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas terhadap *financial distress* memberikan pengaruh sebesar 76,6% dan sisanya 23,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.4. Hasil Uji Beda - Paired Sample T Test

Hasil uji beda penelitian ini menggunakan *paired sample t test* karena data variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas terdistribusi normal, sehingga dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Sample t Test

		Sig.
Pair 1	Likuiditas Sebelum – Likuiditas Saat	0,002
Pair 1	<i>Leverage</i> Sebelum – <i>Leverage</i> Saat	0,007
Pair 1	Profitabilitas Sebelum – Profitabilitas Saat	0,008
Pair 1	Aktivitas Sebelum – Aktivitas Saat	0

Berdasarkan hasil *uji paired samples test* variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas sebelum dan saat Covid-19 menunjukkan nilai sig $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antar variabel terhadap *financial distress*.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,002 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,725 < 2,119$. Maka disimpulkan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap

financial distress. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mencerminkan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga kemungkinan perusahaan gagal bayar akan semakin kecil. Semakin tinggi likuiditas dalam suatu perusahaan, maka menandakan semakin baiknya kondisi keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Sejalan dengan penelitian [Rahmayanti & Hadromi \(2017\)](#), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sehingga penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk penelitian selanjutnya. Namun, berbeda dengan [Maulidia & Asyik \(2020\)](#), menyatakan bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di suatu perusahaan.

4.4.2. Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,946 < 2,119$, maka disimpulkan variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap adanya kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi menandakan suatu perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam membiayai operasionalnya. Semakin banyak penggunaan hutang dalam suatu perusahaan, maka semakin besar juga kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang, sehingga gagal bayar dalam suatu perusahaan pun semakin tinggi, hal tersebut memungkinkan perusahaan rentan mengalami kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, pada penelitian [Amna et al. \(2021\)](#), menyebutkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan, sehingga penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk penelitian selanjutnya. Bertolak belakang [Ayuningtiyas & Suryono \(2019\)](#), menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

4.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian menggunakan variabel *return on asset* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,059 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $2,032 < 2,119$, maka disimpulkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara variabel profitabilitas terhadap *financial distress*. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat memenuhi kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka perusahaan mampu membayar biaya operasional dan kewajibannya yang telah jatuh tempo.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [Rahma \(2020\)](#), menyatakan variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, sehingga penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk penelitian selanjutnya. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [Christine et al. \(2019\)](#), menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

4.4.4. Pengaruh Aktivitas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian variabel aktivitas dengan menggunakan *total asset turnover* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,293 > 2,119$, maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel aktivitas terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, penelitian [Asfali \(2019\)](#), menunjukkan bahwa variabel aktivitas dengan menggunakan *total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, sehingga penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk penelitian selanjutnya. Akan tetapi, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian [Indriani & Mildawati \(2017\)](#), menyebutkan bahwa bahwa rasio aktivitas dengan menggunakan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

4.4.5. Perbedaan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Sebelum dan Saat Covid-19

Berdasarkan pengujian rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas dengan menggunakan *paired sample t test*, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan

terhadap *financial distress* sebelum dan saat Covid-19. Adanya perbedaan hasil antara sebelum dan saat Covid-19 terjadi dikarenakan, masa sebelum Covid-19 perusahaan masih dalam keadaan stabil bahkan pangsa pasar pada kondisi ini masih terbuka luas sehingga perusahaan perusahaan masih bisa tetap berkembang kalau ditengah gempuran persaingan yang sangat ketat. Dalam kondisi ini, perusahaan masih bisa menghasilkan laba dan mampu menutup kewajiban jangka pendek.

Pada kondisi pasca Covid-19 mewabah mengharuskan perusahaan membuat strategi lebih, tidak hanya bersaing antar perusahaan saja, namun perusahaan harus mampu bertahan dalam kondisi yang tengah terjadi. Kondisi tersebut sangat sulit bagi perusahaan mengingat pandemi yang terjadi tidak hanya berdampak pada satu sektor saja melainkan hampir seluruh sektor yang ada, bahkan perekonomian negara pun ikut terkena imbasnya. Sehingga perusahaan banyak mengalami penurunan penjualan bahkan pendapatan perusahaannya. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Azizah (2021), yang menyebutkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan *financial distress* dengan menggunakan metode zmijewski sebelum dan selama pandemi Covid-19. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Dura (2022), menyatakan bahwa terdapat perbedaan ROA, ROE, GPM, NPM, dan OPM sebelum dan saat Covid-19.

5. Kesimpulan

Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas terhadap *financial distress* sebelum dan sesudah Covid-19 dengan sampel 21 perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, dan aktifitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, serta terdapat perbedaan antara rasio keuangan terhadap *financial distress* sebelum dan saat Covid-19. Pandemi Covid 19 menjadi pembelajaran bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, penyesuaian terhadap kondisi pandemi merupakan tantangan bagi perusahaan untuk tetap bertahan dalam berbagai kondisi. Beberapa strategi perusahaan yang dapat dilakukan yaitu efisiensi biaya operasional dan manajemen utang. Perusahaan perlu meyakinkan investor dalam memilih dan melakukan investasi dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Keterbatasan penelitian ini antara lain, sampel dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan makanan dan minuman diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel dari sektor lain yang di terdaftar Bursa Efek Indonesia agar dapat membandingkan *financial distress* yang dilakukan pada perusahaan sektor yang lain, seperti sektor pertambangan, sektor keuangan, sektor pertanian, dan sektor industri dasar dan kimia. Dalam memprediksi *financial distress* penelitian ini hanya menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio*, *Return On Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) saja, sehingga masih terbuka alat ukur lainnya yang mampu memprediksi kondisi *financial distress* seperti, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM), dan lain-lain. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan lain yang mampu memprediksi *financial distress* seperti rasio arus kas, rasio ukuran, rasio *Good Corporate Governance* (GCG), dan rasio-rasio keuangan yang lain, sehingga tidak terbatas rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Aktivitas , Rasio Profitabilitas , Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 411–419.
- Altman, Edward I. (1968): *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. In: *The Journal of Finance*, 22(4), 589-609. doi.org/10.2307/2978933
- Amna, L. S., Aminah, A., Soedarsa, H. G., & Pribadi, H. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2),

88–99.

- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 92.
- Ardi, M. F. S., Desmintari, D., & Yetty, F. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 309–318. doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.383.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan arus kas terhadap kondisi financial distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Azizah, A. H. (2021). *Analisis Perbedaan Tingkat Financial Distress Menggunakan Metode Zmijewski Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 Dan 2020)*. Universitas Brawijaya.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *IDX Industrial Classification Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. www.idx.co.id (Diakses pada tanggal 5 Juli 2022).
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. doi: 10.36778/jesya.v2i2.102
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap Financial distress. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 90–102. Doi.org/10.46576/bn.v3i2.999.
- Indriani, E., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4).
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2018). Analisis altman z-score untuk memprediksi kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3).
- Maulidia, L., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Pradana, R. S. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 36–45. doi: 10.31289/jab.v6i1.2825.
- Profitabilitas, P., & Indriani, E. (n.d.). *Leverage dan Arus Kas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi*. 1–21.
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3).
- Rahmayanti, S., & Hadromi, U. (2017). Analisis financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(1), 53–63.
- Rusli, M. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2017*. Universitas Negeri Jakarta.
- Sari, T. N., & Dura, J. (2022). Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum Dan Pasca Era

New Normal Studi Pada Sektor Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(2), 260–272. Doi.org/10.32815/jibeka.v16i2.837.

Shafitranata, R. C., & Arshed, N. (2020). *Prediction of Islamic Banking Bankruptcy in Indonesia: Comparative Study of Altman Z-Score and Springate Models*. researchgate.net. doi.org/10.24042/febi.v5i2.7747.

Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Yati, S., & Patunrui, K. I. A. (2017). Analisis penilaian financial distress menggunakan model altman (Z-Score) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 55–71.

Yuliastary, E. C., & Wirakusuma, M. G. (2014). Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 379–389.

<https://www.idx.co.id/>